

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian normatif - empiris. Penelitian empiris berorientasi pada data primer dan data sekunder (hasil penelitian lapangan dan kepustakaan). Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji penelitian hukum empiris yaitu pendekatan dilakukan penelitian lapangan penerapan peraturan tersebut dalam masyarakat. Untuk mendukung penelitian empiris ini juga digunakan penelitian normatif dengan pendekatan undang-undang dengan menelaah peraturan undang-undang yang terkait.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif-empiris mengenai Epektifitas Perda Kota Kendari Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Etika Berbusana Ditinjau Dari Siyasa Syariah..

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena masih banyak Masyarakat Kota Kendari yang kurang paham terhadap Perda Kota Kendari Nomor 18 Tahun 2014 tentang Etika Berbusana

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 31 Januari 2022 setelah diterbitkan Surat izin penelitian sampai selesai.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data Primer dan data Sekunder. Data Primer adalah sumber data berupa informasi terkait Perda Kota Kendari Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Etika Berbusana. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi berdasarkan kemampuan peneliti melihat kecenderungan, pola, arah, interaksi dan faktor-faktor yang ada. (Muhajir; 1889).

Adapun data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari data tertulis berbentuk buku yang memiliki kaitan dengan Perda Kota Kendari Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Etika Berbusana. Selanjutnya peneliti membagi tahap penelitian kedalam beberapa tahapan yaitu:

Pertama, tahap orientasi, tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum, dalam bentuk observasi, wawancara dan data tulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Kedua, tahap eksplorasi, pada tahap ini peneliti difokuskan pada data spesifik sehingga dibutuhkan informan yang kompeten serta mempunyai pengetahuan yang kuat terkait data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Ketiga, analisis dan *member heack* pada tahap ini data-data yang sudah dianalisis diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data yang telah diolah benar-benar akurat dan tidak terjadi kesalahan, terutama data-data yang sifatnya prinsipil, pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi data dalam menganalisis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, ada beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam memproses sebuah data penelitian. Proses ini peneliti anggap penting karena dari proses inilah peneliti bisa mendapatkan hasil data yang akurat.

3.4.1 Metode Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan alat panca indera mata (dengan tanpa mengabaikan panca indera yang lainnya). Oleh karena observasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindera. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Kota Kendari. Suatu kegiatan observasi dapat dilakukan sebagai kegiatan mengumpulkan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut: a) Pengamatan penelitian telah dirancang dan disusun secara serius. b) Pengamatan harus memiliki kaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, c). Pengamatan di catat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menaring untuk menjadi perhatian, dan d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol perihal keabsahannya.

Ada beberapa yang harus diperhatikan khususnya melakukan observasi pengamatan, diantaranya ada hal-hal yang hendak di amati, bagaimana mencatat observasi, alat bantu observasi dan jarak antar pengamat dan objek yang diamati karena hal tersebut sangat berdampak pada hasil yang diperoleh pada saat penelitian.

Observasi dilakukan melalui interaksi langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian guna mengumpulkan data dari berbagai hal. Objek ini dapat berupa perilaku dan fakta sosial yang diamati atau gabungan dari keduanya. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang valid dengan melihat secara langsung bagai mana model busana dan perilaku masyarakat di Kota Kendari.

Penelitian ini menggunakan observasi terusterang-samar. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menyatakan terusterang kepada objek penelitian sebagai sumber data serta menyampaikan penelitian yang sedang melakukan penelitian. Tepatnya objek penelitian mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti. Namun pada suatu saat peneliti juga tidak terusterang-samar dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari jika dalam perjalanan Penelitian ada sesuatu yang dirahasiakan.

Beberapa kesulitan yang mungkin terjadi dalam observasi adalah amat sering pengamat terjebak pada subjektivitas, terkadang pengamat terlalu terbuai oleh situasi sehingga melupakan fungsi utamanya, kurangnya kecekatan peneliti

dalam melakukan pengamatan, tercampunya data hasil pengamatan dengan data pribadi serta kejadian takterduga, seperti perayaan, hujan dan lain-lain.

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Sudah	Belum
a.	Kawasan yang Diamati	✓	
b.	Kondisi Masyarakat	✓	
c.	Keterlibatan Pemerintah	✓	
d.	Dampak Yang Timbul	✓	
e.	Keterlibatan Masyarakat	✓	

3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses percakapan berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka yang diarahkan pada suatu masalah tertentu untuk mendengarkan langsung keterangan yang diberikan oleh informan. Tujuannya adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi serta menyamakan persepsi untuk masa mendatang, memperluas informasi di peroleh dari orang lain, memverifikasi kostruksi yang dikembangkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan peneliti terhadap informan yang terlibat langsung dan bertanggung jawab. Informan harus mengetahui, menguasai dan terlibat langsung dengan objek penelitian yang dilakukan.

Berbicara dengan orang lain merupakan aktivitas yang relatif mudah, namun melakukan sebuah perbincangan wawancara merupakan aktivitas yang cukup sulit. Hal ini karena seorang pewawancara dibatasi oleh peraturan dalam sebuah metodologi berbeda dengan berbicara atau ngobrol yang Sama sekali tidak terkait dengan metodologi apapun. Untuk melaksanakan wawancara dengan baik maka ada beberapa faktor utama yang harus diperhatikan yaitu: (a) kemampuan pewawancara, (b) isi wawancara, (c) aituasi wawancara, dan (d) bagaimana kesiapan responden.

Wawancara dengan informan Kepala bagian hukum dan persidangan DPRD Kota Kendari

- i. Bagaimana pengetahuan Bapak tentang Sejarah Perda ini? Dikeluarkannya kebijakan berupa perda beliau menuturkan bahwa harus memenuhi tiga landasan yaitu, landasan filosofis, sosiologis, dan yuridis. Serta berakar pada kebiasaan Lokal atau adat istiadat yang sesuai dengan nilai-nilai Agama yang dianut dan dijaga oleh masyarakat Kota Kendari sebagai Kota bertakwa.
- ii. Sejauh mana pengetahuan Bapak tentang Perda ini? dikeluarkannya perda ini mampu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dikemuadian hari dan untuk mencegah tindak pidana pelecahan seksual
- iii. Apakah betul perda ini tidak mendapatkan pertentangan dari kelompok lain, atau hanya dari Islam kanan? Kami juga sebagai perwakilan rakyat

khususnya Masyarakat Kota Kendari sampai hari ini belum pernah mendapatkan aduan atau laporan masyarakat terkait dengan perda ini

- iv. Menurut Bapak, apakah Perda ini melanggar HAM sebagai mana orang-orang yang kontra dengan Perda ini? Perda ini tidak bertentangan dengan Hak Asasi Manusia
- v. Menurut Bapak apakah ada unsur Politik dalam pembentukan Perda ini? Tidak ada unsur politik dalam pembentukan perda ini.

Wawancara dengan informan Ketua Pewan pendiri Alpen Sultra

- i. Sejauh apa pengetahuan Ibu tentang Perda ini? Kami telah meengetahui tentang perda ini, dan menurut kami perda ini sangat baik karena dengan menjalankan dan mengamalkan perda ini kita bisa terhindari dari perbuatan yang usil diluar sana.
- ii. Menurut Ibu apakah perda ini melanggar HAM? Perda ini mungkin dan bisa saja bertentangan dengan HAM kalau menurut mereka memang tidak sesuai dengan apa yang mereka yakini. Bagi saya pribadi perda ini tidak melanggar HAM.
- iii. Menurut Ibu apakah ada unsur Politiok dalam pemetukan Perda ini? Saya tidak bisa menjawab apakah ada unsur politik atau tidak, karena sesungguhnya mengajak orang kepada hal-hal yang baik untuk beretika itu karena unsur politik

- iv. Sejauh ini bagai mana Implementasi dari perda ini? Implementasi perda ini salah satunya dapat dilihat dari cara berpakaian anak sekolah, terutama bagi yang muslim

3.4.3 Metode Dokumenter

Dokumen sebagai sumber data dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan dan untuk ramalkan. Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara. Meskipun metode ini banyak digunakan dalam ilmu sejarah, namun ilmu sosial menggunakan metode dokumenter sebagai metode kumpul dan data. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk Surat, catatan harian, cenderah mata, laporan dan sebagainya.

Metode dokumenter sendiri terbagi mnjadi dua macam yaitu: a) dokumen pribadi. Merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengamalan dan kepercayaan, dokumen pribadi dapat berupa buku harian, Surat pribadi atau otobiografi. b) Dokumen resmi, yang terbagi atas dokumen intern dan dokumen okstren. Dokumen intern dapat berupa memo pengumuman, instruksi, aturan lembaga dan lainnya. Sedangkan dokumen ekstren dapat berupa bahan-bahan yang dikeluarkan suatu lembaga seperti majalah, buletin, berita media masa pengumuman atau pemberitahuan. (Lexy; 2011).

3.4.4 Metode Penelusuran Data Online

Dewasa ini para akademisi menjadikan media berbasis internet sebagai salah satu rana yang sangat penting dalam penelusuran data penelitian sebagai realitas baru, mau tidak mau peneliti harus membuat sebuah metode untuk mengelolah data online yang banyak dimuat diinternet. Oleh karenanya metode penelusuran data online dimaksudkan untuk menyusun bagai tatacara penelusuran data melalui media online.

Metode pengumpulan data jenis ini-sebagimana metode yang lain-tidak lupah dari kekurangan. Diantara kelemahan yang hadapi metode ini adalah: a) Virus, b) Keamanan, c) Akurasi Data, masalah ini menjadi topik yang cukup penting dalam dunia maya, dimana semua orang dapat mengakses dan ememasuki data dengan mudahnya ke dunia maya. Halini memungkinkan seseorang untuk memanipulasi data atau bahkan menyebarkan data yang salah dengan niat yang buruk (*hoks*).

3.5 Teknik Analisis Data

Hakikat penelitian ini adalah Normatif-Empiris, yang beroreontasi pada data primer dan data sekunder terkait Efektivitas Perda Kota Kendari Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Etika Berbusana. Setelah semua data terkumpul dengan terknik pengumpulan data sebagaimana telah disebutkan pada sebelumnya, langkah berikutnya adalah memproses data-data tersebut kemudian editing untuk melihat dan memeriksa apakah data cukup lengkap dan sempurna, serta melakukan pengecekan terhadap kebenaran pengisian data yang telah dilakukan. Langkah ini

sekaligus menetapkan data mana yang perlu ditelaah lebih lanjut dan data mana yang harus dihilangkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan proses mengorganisasikan atau mengumpulkan data dari hasil catatan observasi wawancara. Pengumpulan data ini adalah data yang diperoleh dari sejak membuat proposal penelitian
2. Tahap reduksi data (*data reduktion*). Tahap ini ditandai dengan pemilihan data yang memiliki relevansi dengan Efektifitas Perda Kota Kendari Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Etika Berbusana. Pada konteks ini adalah data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan pengumpulan data online.
3. Tahap kesimpulan. Tahap ini adalah tahap mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan dengan tahap pengumpulan data, display data yang kemudian akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dengan temuan data yang otentik, diharapkan peneliti akan dapat menarik kesimpulan yang objektif tanpa ada intervensi dan kepentingan yang merugikan banyak pihak. (Fatchan; 2009).

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, tidak terkecuali penelitian Normatif-Empiris. Ada beberapa hal menjadi masalah dalam penelitian Normatif-Empiris yang terkadang menimbulkan banyak keraguan

dalam keabsahan datanya adalah 1) Subjektivitas Peneliti, 2) Alat yang digunakan dalam penelitian mengandalkan kepada wawancara dan observasi yang terkadang menimbulkan banyak kelemahan tatkala dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol saat berobservasi partisipasi, 3) Sumber data yang kurang mempunyai akan mempengaruhi data yang diperoleh dalam penelitian.

Salah satu cara yang dianggap sangat penting dalam menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi (Peneliti, Metode, Teori Dan Sumber Data).

- a. Triangulasi peneliti, sebagai manusia seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan merusak kejujurannya dalam pengumpulan data. Melihat kemungkinan ini maka diperlukan triangulasi terhadap peneliti dengan cara meminta kepada peneliti lain untuk melakukan pengecekan data yang sama.
- b. Triangulasi metode, triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, membandingkan data yang diperoleh melalui interviuw dan observasi. Apabila ditemukan perbedaan maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya dalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.
- c. Triangulasi teori, cara ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan banding. Secara induktif dilaukan dengan

menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

- d. Triangulasi data, triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan sudutpandang satu orang dengan yang lainnya dan memabnadingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh pada saat wawancara. (Bungin hal; 261-261).

